

Edukasi Obat dan Penanganan Kecemasan di Masa Pandemi Covid 19

Guntur Satrio Purnomo¹, Muhammad Andi Setiawan² Dedy Setyawan³ Dewi Sari Mulya⁴

Keywords :

Edukasi Obat;
Kecemasan;
Covid-19.

Correspondensi Author

Kesehatan, universitas
Muhammadiyah Palangkaraya
Jl RTA Milono Km 1,5 Palangkaraya
Email:
andiysetiawan@umpalangkaraya.ac.id

History Article

Received: 31-08-2020;
Reviewed: 16-12-2020;
Revised: 10-01-2021;
Accepted: 18-01-2021;
Published: 22-02-2021.

Abstrak. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk memberikan penanganan terhadap kecemasan di masa covid-19 dan kekhawatiran terhadap penggunaan obat. Pendekatan metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini bersifat edukatif dan persuasif yaitu program ini memiliki nilai-nilai pembelajaran (edukasi) serta ajakan bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat terutama di bidang kesehatan berupa teori dan praktek selama \pm 5 bulan (10 kali kegiatan). Metode yang dipakai yaitu analisis deskriptif dan kuantitatif. sKegiatan sosialisai dan pendampingan edukasi obat dan penanganan kecemasan di PKK kota palangkaraya menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai obat obatan dan juga bagaimana cara mengatasi kecemasan yang muncul khususnya di masa pandemic covid 19.

Abstract. The purpose of this community service is to provide treatment for anxiety during the Covid-19 period and worries about drug use. The method approach used in community service is educational and persuasive, namely this program has learning values (education) as well as an invitation for the community to improve the quality of community life, especially in the health sector in the form of theory and practice for \pm 5 months (10 activities). The method used is descriptive and quantitative analysis. The socialization and mentoring activities of drug education and anxiety management in the PKK Palangkaraya City resulted in an in-depth understanding of drugs and also how to deal with anxiety that appears especially during the Covid 19 pandemic.

PENDAHULUAN

Sejak virus corona mewabah akhir tahun 2019 di Wuhan, China hingga terus menyebar ke seluruh dunia, berbagai teori konspirasi seakan makin memperkeruh pandemi Covid-19 ini. Teori ini mengarah pada asal-usul virus corona baru yang kemudian dilabeli dengan nama SARS-CoV-2. Hingga saat ini, lebih dari 2,4 juta orang terinfeksi virus SARS-CoV-2 yang menyebabkan penyakit Covid-19. Virus

corona telah memunculkan beragam teori konspirasi ini yang seakan makin memperpanjang pandemi. Semakin meluasnya wabah virus corona yang bermula dari kota Wuhan, China memunculkan rumor asal-usul virus yang dibuat di sebuah laboratorium biologis. Klaim rumor ini, seperti dilansir dari Live Science, Senin (20/4/2020), juga menyebut virus ini dibuat sebagai senjata biologis atau bioweapon.

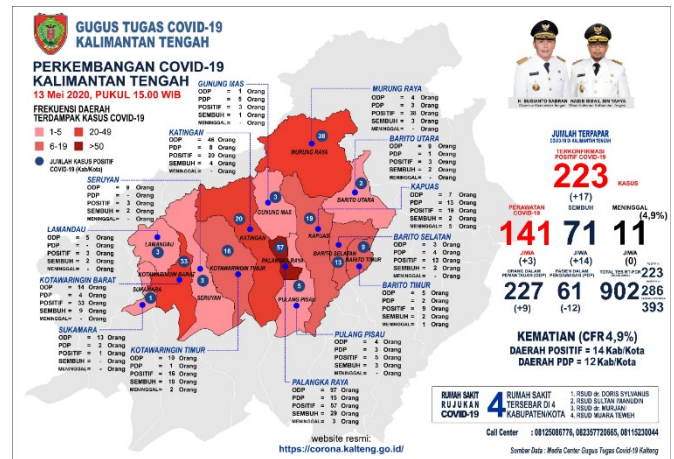
Serangkaian penelitian dilakukan oleh banyak peneliti dan ilmuwan yang pada akhirnya tidak menemukan satu pasien pun dengan virus corona, SARS-CoV-2 yang dapat menunjukkan asal virus ini. Para peneliti membuktikan dengan menunjukkan bukti jika virus corona ini ditularkan secara alami yang muncul dari inang hewan, kemungkinan kelelawar dan tidak direkayasa oleh manusia. Sebuah penelitian yang diterbitkan di jurnal Nature Medicine pada 17 Maret lalu menunjukkan bukti spesifik jika virus corona, SARS-CoV-2 tidak direkayasa di laboratorium di China.

Sejauh ini mayoritas warga Kalimantan Tengah yang positif corona virus disease (covid-19) memiliki riwayat perjalanan ke sejumlah kota di Pulau Jawa dan Sulawesi. Namun kali ini ada empat pasien positif corona terjangkit di dalam Kota Palangkaraya sendiri. Dengan makin maraknya kasus corona yang ada di palangkaraya berdampak pada kecemasan yang akan semakin tinggi. Kecemasan apabila di biarkan akan berdampak pada stress yang bekepanjangan dan bisa memicu gangguan kepribadian. Berbagai upaya dilakukan untuk mengantisipasi corona salah satunya yaitu dengan obat-obatan akan tetapi obat-obatan juga memiliki dampak yang kurang baik khususnya ibu hamil dan menyusui PERIANTO, Eko et al. (2018). Kehamilan merupakan suatu kondisi saat seorang wanita mengandung janin di dalam Rahim selama ± 9 bulan. Masa kehamilan terbagi menjadi 3 trimester yaitu trimester pertama (1-13 minggu), kedua (14-27 minggu) dan ketiga (28-minggu akhir kehamilan). Menyusui yaitu kondisi seorang ibu memberikan Air Susu Ibu (ASI) selama 6 bulan hingga 2 tahun kepada bayinya sebagai nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. NUARI, Nian Afrian et al, (2019) Seorang wanita yang hamil dan menyusui memiliki banyak perubahan fisiologis tubuh dikarenakan faktor internal (hormonal, psikologis) maupun eksternal (lingkungan, pola hidup). Gangguan fisiologis saat kehamilan maupun menyusui dapat menyebabkan berbagai macam keluhan seperti pusing, mual, s muntah, nyeri, sakit perut, konstipasi, sakit punggung, flu, batuk, mudah lelah, kesemutan, infeksi, depresi dan gangguan kesehatan lainnya (Ratri et al., 2015; Norcahyanti et al., 2019). Obat-obatan dapat digunakan untuk meredakan atau mengobati keluhan-keluhan yang dialami berupa pengobatan swamedikasi maupun dari tenaga kesehatan. Obat-obatan yang kemungkinan

digunakan seperti antinyeri, anti mual dan muntah, antibiotik, obat flu dan batuk, antidepresan.

Proses farmakokinetik dan farmakodinamik obat pada saat kehamilan maupun menyusui berlangsung lebih cepat dan terdapat kemungkinan terjadinya distribusi obat melalui plasenta ke janin maupun air susu ibu oleh berbagai faktor sehingga dapat mempengaruhi kondisi kesehatan ibu dan bayi. Menurut berbagai penelitian, terdapat banyak sekali jenis obat-obatan yang berbahaya apabila dikonsumsi selama kehamilan menyusui sehingga keahlian tenaga medis dan ketepatan penggunaan obat-obatan selama kehamilan diperlukan untuk memastikan manfaat pengobatan serta mencegah terjadinya efek yang merugikan seperti prematur, kecacatan hingga kematian (Shaikh & Kulkarni, 2013; Rowe et al., 2015; Kelsey, 2016).

Hasil pemantauan di situs yang disediakan pemerintah untuk palangkaraya dapat diketahui bahwa dari hari ke hari yang terinfeksi virus corona semakin bertambah dan pada bulan April sudah mencapai di angka 223 orang yang positif corona.



pemerintah, dalam hal ini Kemenkes dan BPOM, memang belum mengeluarkan regulasi mengenai hal ini. Secara umum patokan pada penggunaan dan penggolongan keamanan obat pada ibu hamil dan menyusui masih mengarah pada panduan **FDA** (*Food and Drug Administration*) Amerika Serikat.

Doktrin yang berkembang di masyarakat palangkaraya adalah bahwa: “Tidak ada obat yang aman untuk ibu hamil“. Efikasi, kemanjuran (benefit) VS. risiko (risk) adalah pertimbangan utama menggunakan obat khususnya untuk kategori A dan B. Dan untuk obat yang masuk kategori C dan D dianjurkan untuk benar-benar melalui pertimbangan dokter dengan mempertimbangkan manfaat, keselamatan jiwa yang lebih besar dibandingkan risikonya. Untuk obat dengan kategori X **TIDAK BOLEH DIGUNAKAN** pada masa kehamilan. Kategori Penggunaan Obat pada Masa Menyusui (1) L1: Paling aman, contohnya: asetaminofen, ibuprofen, loratadine, (2) L2: Aman, contohnya: cetirizin, dimenhidrinat, guaifenesin, (3) L3: Cukup Aman, contohnya: pseudoefedrin, lorazepam, aspirin, (4) L4: Kemungkinan berbahaya, contohnya: sibutramin, kloramfenikol, dan (5) L5: Kontra-indikasi, contohnya: amiodaron, siklofosfamid. Pada umumnya hampir semua obat yang diminum dapat terdeteksi dalam ASI, namun dengan konsentrasi yang umumnya rendah. Konsentrasi obat dalam darah ibu merupakan factor dalam adalah factor utama dalam transfer obat ke ASI. Bagaimana pun juga segera konsultasi dahulu kepada dokter maupun apoteker untuk obat Karena setiap tubuh akan memberikan respon yang berbeda selama kehamilan sekalipun obat-obatan OTC (over the counter)

METODE

Pendekatan metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini bersifat edukatif dan persuasif yaitu program ini memiliki nilai-nilai pembelajaran (edukasi) serta ajakan bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat terutama di bidang kesehatan berupa teori dan praktek selama \pm 5 bulan (10 kali kegiatan) JENDRIADI, Jendriadi, (2018). Tahapan pelaksanaan, uraian kepakaran dan tugas masing-masing anggota pengabdian sebagai berikut :



Gambar 2. Skema metode pelaksanaan kegiatan

Prosedur tahapan yang akan dilakukan tim pengabdian yaitu: (1) Anggota tim pengabdian masyarakat menyampaikan teknis pelaksanaan kegiatan dan melakukan diskusi bersama mitra TP PKK. Mitra TP PKK membantu untuk menginformasikan kepada anggota PKK, mengorganisir waktu dan tempat kegiatan; (2) Mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan obat-obatan bagi ibu hamil dan menyusui (wawancara & kuisisioner) Anas, et all. (2018). Pendataan penggunaan obat-obatan yang pernah dipakai selama kehamilan dan menyusui (riwayat penggunaan obat). Pemberian pengetahuan obat-obatan yang aman digunakan saat hamil /menyusui dan cara penggunaannya yang benar (Presentasi, pelatihan dan diskusi); (3) Evaluasi tingkat pengetahuan peserta pengabdian masyarakat. Memberikan rekomendasi penggunaan obat-obatan yang baik dan benar kepada ibu hamil maupun menyusui sesuai riwayat pengobatan. Melakukan publikasi artikel ilmiah. Mendorong pemerintah dan industri farmasi lewat forum-forum diskusi untuk membahas tentang keamanan obat bagi ibu hamil dan menyusui. Sosialisasi kepada masyarakat di kegiatan-kegiatan tenaga kesehatan serta penanganan COVID 19 yang lebih baik lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka melaksanakan pelayanan kefarmasian sebagai bagian dari tenaga kesehatan dan juga sebagai bentuk edukasi. Hal ini menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan terhadap ibu hamil, ibu menyusui serta masyarakat terutama ibu-ibu terkait penggunaan obat-obatan yang baik dan benar selama kehamilan maupun menyusui. Tim Penggerak Pembina Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) dirasa dapat menjadi mitra yang strategis dalam pelaksanaan pengabdian dan memiliki jangkauan wilayah kerja yang cukup luas sehingga diharapkan dapat memberikan dampak

bagi masyarakat luas. Adapun beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan penggunaan obat-obatan selama kehamilan dan menyusui serta penanganan kecemasan di masa covid 19 sebagai berikut: (1) Edukasi: Memberikan pengetahuan yang benar kepada masyarakat tentang bagaimana penggunaan obat-obatan serta menjaga pola hidup sehat sehingga masyarakat menjadi sadar serta peduli terhadap kesehatan ibu dan bayi di masa pandemic covid 19; (2) Pendampingan tenaga medis: Mengecek dan memastikan

penggunaan obat (swamedikasi dan terapi medis) yang benar dilakukan oleh tenaga farmasi yaitu Apoteker serta penanganan kecemasan dari konselor; (3) Sosialisasi dan promosi: Membuat gerakan mempelopori dari pihak pemerintah, masyarakat dan industri farmasi untuk menggencarkan pentingnya keamanan obat bagi kesehatan ibu dan bayi dan selalu menjaga hidup sehat di masa pandemic covid 19.

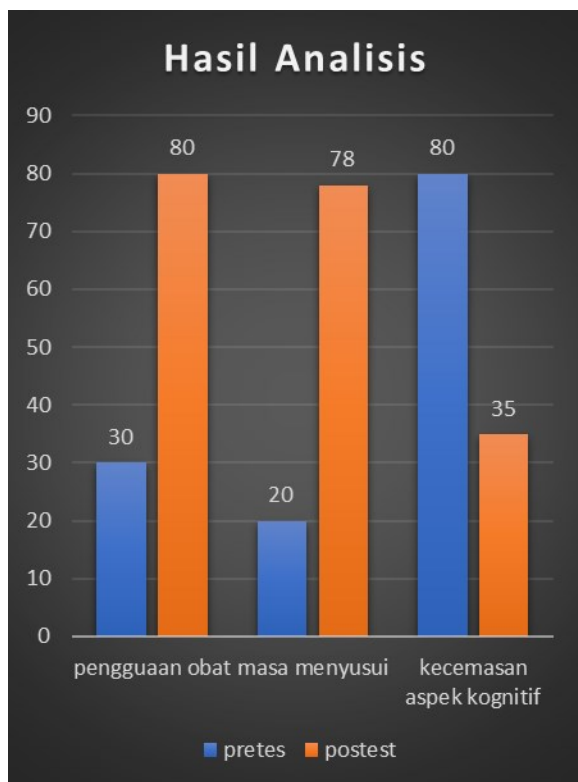
Teknis pelaksanaan	Anggota tim pengabdian masyarakat menyampaikan teknis pelaksanaan kegiatan dan melakukan diskusi bersama mitra TP PKK. Mitra TP PKK membantu untuk menginformasikan kepada anggota PKK, mengorganisir waktu dan tempat kegiatan
Aplikasi di lapangan	Mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan obat-obatan bagi ibu hamil dan menyusui (wawancara & kuisisioner). Pendataan penggunaan obat-obatan yang pernah dipakai selama kehamilan dan menyusui (riwayat penggunaan obat). Pemberian pengetahuan obat-obatan yang aman digunakan saat hamil /menyusui dan cara penggunaannya yang benar (Presentasi, pelatihan dan diskusi).
evaluasi	Evaluasi tingkat pengetahuan peserta pengabdian masyarakat. Memberikan rekomendasi penggunaan obat-obatan yang baik dan benar kepada ibu hamil maupun menyusui sesuai riwayat pengobatan. Mendorong pemerintah dan industri farmasi lewat forum-forum diskusi untuk membahas tentang keamanan obat bagi ibu hamil dan menyusui. Sosialisasi kepada masyarakat di kegiatan-kegiatan tenaga kesehatan serta penanganan COVID 19 yang lebih baik lagi

Lembar Monitoring Perubahan Pemahaman

INDIKATOR	DESKRIPSI
Penggunaan Obat masa hamil	<p>Selama hamil memahami kategori penggunaan obat bagi ibu hamil</p> <p>Mengetahui jenis obat Aman untuk janin seperti vitamin C asam folat, vit B6, parasetamol, zinc, dan sebagainya</p> <p>Mengetahui jenis obat Cukup aman untuk janin seperti amoksisilin, ampisilin, azitromisin, bisakodil, cefadroksil, cefepim, cefixim, cefotaxim, ceftriaxon, cetirizin, klopidogrel, eritromisin, ibuprofen, insulinlansoprazol, loratadin, me penem, metformin, metildopa, metronidazol</p> <p>Dapat beresiko, digunakan jika perlu. Obat dianjurkan hanya jika manfaat yang diperoleh oleh ibu atau janin melebihi resiko yang mungkin timbul pada janin. Contohnya albendazol, allopurinol, aspirin, amitriptilin, kalsitriol, kalsium laktat, kloramfenikol, ciprofloksasin, klonidin, kotrimoksazol, codein + parasetamol, dekstrometorfan, digoksin, enalapril, efedrin, flukonazol dan sebagainya</p> <p>Memahami Ada bukti positif dari resiko, digunakan jika darurat. Penggunaan obat diperlukan untuk mengatasi situasi yang mengancam jiwa atau penyakit serius dimana obat yang lebih aman tidak efektif atau tidak dapat diberikan. Contohnya alprazolam, amikasin, amiodaron, carbamazepin, klordiaz epoksid, diazepam, kanamisin, fenitoin, asam valproat, dan sebagainya</p> <p>Mengetahui jenis obat Kontraindikasi dan sangat berbahaya bagi janin, contohnya</p>

	(amlodipi atorvastatin), atorvastatin, (kafein + ergotamin), (desogestrel + etinil es tradiol), ergometrin, estradol, miso prostol, oksitosin, simvastatin, warfarin
Masa Menyusui	Mengetahui jenis obat L1: Paling aman, contohnya parasetamol, ibuprofen, loratadin
	Mengetahui jenis obat L2: Aman, contohnya cetirizin, dimenhidrinat, guaiafenesin
	Mengetahui jenis obat L3: Cukup aman, contohnya pseudoefedrin, lorazepam, aspirin
	Mengetahui jenis obat L4: Kemungkinan berbahaya, contohnya kloramfenikol, sibutramin
	Mengetahui jenis obat L5: Kontraindikasi, contohnya amiodaron
Kecemasan aspek kognitif	Deskripsi
	kegelisahan, kegugupan ketemu orang
	mulut atau kerongkongan terasa kering
	khawatir tentang sesuatu
	perasaan terganggu akan ketakutan atau aprehensi terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan
	keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi, tanpa ada penjelasan yang jelas
	terpaku pada sensasi ketubuhan,
	sangat waspada terhadap sensasi ketubuhan
	merasa terancam oleh orang atau peristiwa yang normalnya hanya sedikit atau tidak mendapat perhatian
	ketakutan akan kehilangan kontrol, 8) ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah
	berpikir bahwa dunia mengalami keruntuhan
	berpikir bahwa semuanya tidak lagi bisa dikendalikan
	berpikir bahwa semuanya terasa sangat membingungkan tanpa bisa diatasi
	khawatir terhadap hal-hal yang sepele
	berpikir tentang hal mengganggu yang sama secara berulang-ulang
	berpikir bahwa harus bisa kabur dari keramaian, kalau tidak pasti akan pingsan
	pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan,
	Tidak mampu menghilangkan pikiran-pikiran terganggu
	berpikir akan segera mati, meskipun dokter tidak menemukan sesuatu yang salah secara medis
	khawatir akan ditinggal sendirian, dan 19) sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran

Hasil analisis data secara kuantitatif dapat dijabarkan sebagai berikut ini:



Hasil analisis pretes dan postet menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada diri peserta pengabdian masyarakat. Pada indikator penggunaan obat diketahui bahwa pretest mendapatkan skor 30 sedangkan postestnya mendapatkan perubahan pemahaman menjadi 80 dengan kata lain terjadi kenaikan pemahamans sebanyak 50 point. Aspek masa menyusui juga mengalami kenaikan yang signifikan di maa pada awalnya menadapatkan skor 20 di pretest dan setelah postest dilakukan terdapat kenaikan yang signiifkan menjadi 78 dengan kata lain mengalami kenaikan sebanyak 58 point.

Pada indikator kecemasan grafik menunjukkan penurunan yang signifikan pada kecemasan atau dengan kata lain terjadi penurunan kecemasan yang ada dalam diri anggota pengabdian masyarakat. Dapat diperhatikan dari hasil skor pretest sebanyak 80 point atau mengalami kecemasan yang tinggi dan setelah diadakan kegiatan pengabdian masyarakat mengalami penurunan menjadi 35 point dengan kata lain peserta pengabdian masyarakat menurun kecemasan yang di alami oleh dirinya sebanyak 45 point.

Kecemasan adalah suatu istilah yang menggambarkan gangguan psikologis yang dapat memiliki karakteristik yaitu berupa rasa takut, keprihatinan terhadap masa depan, kekhawatiran yang berkepanjangan, dan rasa

gugup. Rasa cemas memang biasa dihadapi semua orang. Namun, rasa cemas disebut gangguan psikologis ketika rasa cemas menghalangi seseorang untuk menjalani kehidupan sehari-hari dan menjalani kegiatan produktif.

Penyebab pasti rasa cemas tidak diketahui. Namun, sudah terbukti bahwa rasa cemas disebabkan oleh kombinasi faktor-faktor tertentu. Seperti gangguan mental lainnya, rasa cemas disebabkan oleh gagalnya saraf-saraf otak untuk mengontrol emosi dan rasa takut. Contohnya stress dapat mengubah alur komunikasi sel-sel saraf dalam sirkuit otak. Hal ini akan mengubah struktur otak tertentu yang mengontrol emosi. Struktur otak tertentu ini pada awalnya dibentuk dari genetik dan keturunan keluarga.

Faktor lingkungan seperti trauma masa kecil (contohnya kekerasan rumah tangga, kehilangan orang tua, dll) atau masalah besar dalam hidup (contohnya krisis finansial dan gagalnya hubungan asmara) dapat memicu kecemasan. Gejala-gejala kecemasan juga dapat disebabkan oleh gangguan sistemik seperti hipertiroidisme, masalah endokrin, gula darah rendah, kekurangan kalsium, dan penyakit jantung. Kecemasan atau mudah cemas bukan disebabkan oleh lemahnya kepribadian seseorang atau pendidikan yang buruk.

Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan informasi, pengetahuan, pemahaman ibu hamil maupun ibu menyusui agar lebih selektif dalam pemilihan atau mengkonsumsi obat-obatan demi menghindari resiko yang tidak diinginkan. Selain itu, kegiatan ini dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan dan masyarakat mengenai pentingnya memberikan informasi terkait penggunaan obat yang aman bagi ibu hamil dan menyusui.

Ibu-ibu PKK sebagai bagian dari masyarakat yang bersentuhan langsung dengan lingkungan sekitar maka perlu adanya edukasi obat dan juga penanganan kecemasan di masa pandemic covid-19. Peserta sangat berantusias dan tentunya perlu adanya penguatan agar masyarakat paham bagaimana penggunaan obat dan enanganan kecemasan.



Gambar 3. Gambaran solusi yang akan di berikan



Gambar 4. Foto kegiatan sosialisasi dan pendamping

Luaran dalam pengabdian masyarakat ini yaitu adanya edukasi obat-obatan dan penanganan kecemasan di masa pandemic covid 19 yang dinyatakan adanya perubahan antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisai dan pendampingan edukasi obat dan penanganan kecemasan di PKK kota palangkaraya menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai obat-obatan dan juga bagaimana cara mengatasi kecemasan yang muncul khususnya di masa pandemic covid 19. Perubahan tersebut dapat

dilihat dari hasil antara pretest dan postest. Edukasi penggunaan obat-obatan yang aman bagi ibu hamil dan menyusui dilakukan sebanyak 10 kali. Dengan adanya edukasi ini maka akan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai obat yang aman bagi ibu hamil dan menyusui sehingga terhindar dari kemungkinan buruk seperti kehilangan nyawa, gangguan system saraf, mitos semua obat berbahaya. Edukasi dan sosialisasi akan memberikan gambaran yang jelas mengenai berbagai obat yang aman dan berbahaya sehingga mitra bisa mencapai hidup yang Bahagia dan terhindar dari penggunaan obat yang salah. Saran dalam kegiatan pengmas ini yaitu dibutuhkan tenaga ahli untuk pemberia pemahana terhadap kecemasan yang di alami orang pada masa pandemic covid-19.khususnya di lingkungan keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- Ratri G, Indah A, Amirah W, et al. (2015) Pengetahuan Ibu Tentang Pengobatan Selama Masa Kehamilan. *J Farm Komunitas*. 2015;2(2):47-51.
- Norcahyanti I, Pratama ANW, Asfarina H. (2019). Survei Tingkat Pengetahuan tentang Keamanan Penggunaan Obat pada Ibu Menyusui di Puskesmas Sumpersari Kabupaten Jember. *Pharm J Indones*. 2019;3(2):65-74. doi:10.21776/ub.pji.2017.003.02.5.
- Shaikh AK, Kulkarni MD. (2013). Drugs in pregnancy and lactation. *Int J Basic Clin Pharmacol*. 2013;2(2):130-135. doi:10.5455/2319-2003.ijbcp20130304.
- Rowe H, Baker T, Hale TW. (2015). Maternal Medication, Drug Use, and Breastfeeding. *Child Adolesc Psychiatr Clin N Am*. 2015;24(1):1-20. doi:10.1016/j.chc.2014.09.005.
- Kelsey JJ. Drug Principles in Lactation. (2016). *Women's Men's Heal*. 2016;(Chapman 2013):7
https://www.accp.com/docs/bookstore/p/sap/p2016b3_sample.pdf.
- Aprilia RM, Artini IGA. (2017). Gambaran Pola Pengobatan dan Tingkat Pengetahuan Mengenai Penggunaa Obat Selama Kehamilan di Puskesmas Denpasar Utara II Bali. *E-Jurnal Med*. 2017;6(7):1-6.
<https://regional.kompas.com/read/2008/11/01/19560272/Salah.Minum.Obat..Hatijah.Roboh>.

<https://www.kompas.com/sains/read/2020/04/20>

[/163100923/dari-senjata-biologis-hingga-5g-ini-teori-konspirasi-sesat-tentang-corona](https://www.kompas.com/sains/read/2020/04/20/163100923/dari-senjata-biologis-hingga-5g-ini-teori-konspirasi-sesat-tentang-corona). Penulis : Holy Kartika

Nurwigati Sumartiningtyas

Editor : Holy Kartika Nurwigati Sumartiningtyas

NUARI, Nian Afrian et al. PKM Prolaksi Sebagai Strategi Pemberdayaan Ibu Menyusui. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, [S.l.], v. 2, n. 1, p. 70-73, mar. 2019. ISSN 2614-6673. Available at: <<https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/matappa/article/view/341>>. Date accessed: 14 jan. 2021.

doi:<http://dx.doi.org/10.31100/matappa.v2i1.341>.

PERIANTO, Eko et al. Sosialisasi Dan Pelatihan Peran Ibu Dalam Mengurangi Dampak Negatif Penggunaan Smartphone Dalam Keluarga Pada Ibu PKK Dusun Mudal Kabupaten Sleman. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, [S.l.], v. 1, n. 2, p. 63-68, sep. 2018. ISSN 2614-6673. Available at: <<https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/matappa/article/view/154>>. Date accessed: 14 jan. 2021.

doi:<http://dx.doi.org/10.31100/matappa.v1i2.154>.

JENDRIADI, Jendriadi. Peningkatan Partisipasi Masyarakat Di Bidang Pendidikan Melalui Kemah Bakti Dan Dakwah Mahasiswa Di Kota Padang. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, [S.l.], v. 1, n. 2, p. 82-85, oct. 2018. ISSN 2614-6673. Available at: <<https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/matappa/article/view/132>>. Date accessed: 14 jan. 2021.

doi:<http://dx.doi.org/10.31100/matappa.v1i2.132>.